

Pelatihan CV Berbasis ATS Untuk Kesiapan Kerja dan Literasi Digital Siswa SMK Saraswati 1 Denpasar

Ni Wayan Dea Aditiya Dewi^{1*}, Ni Wayan Eva Satya Evita Dewi², Ni Nyoman Eli Tarayani³, I Komang Rista Pramantya⁴, I Wayan Suwandana Putra⁵, Ni Wayan Nanik Suaryani Taro Putri⁶, Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa⁷

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 Primakara University

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesiapan kerja dan literasi digital siswa kelas XI SMK Saraswati 1 Denpasar melalui pelatihan penyusunan curriculum vitae berbasis Applicant Tracking System (ATS). Kegiatan dilatarbelakangi oleh meningkatnya digitalisasi proses rekrutmen yang menuntut siswa vokasi mampu menyusun dokumen lamaran yang informatif bagi perekrut sekaligus mudah terbaca oleh sistem penyaringan digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi koordinasi dengan sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi, demonstrasi penyusunan CV, praktik mandiri menggunakan Microsoft Word, pendampingan, review hasil CV, serta evaluasi reflektif. Peserta kegiatan berjumlah 23 siswa kelas XI yang sedang mempersiapkan Praktik Kerja Lapangan dan transisi awal menuju dunia kerja. Hasil evaluasi sederhana menunjukkan bahwa rata-rata ketercapaian indikator peserta meningkat dari 23,9% sebelum pelatihan menjadi 86,2% setelah pelatihan, atau naik sebesar 62,3 poin persentase. Peningkatan terlihat pada pemahaman fungsi ATS, struktur CV, pemilihan kata kunci, penggunaan format ramah ATS, penyusunan draft CV, dan kepercayaan diri peserta. Dengan demikian, pelatihan CV berbasis ATS dapat menjadi model pengabdian yang aplikatif, terukur, dan mudah direplikasi untuk memperkuat kesiapan kerja siswa SMK di era rekrutmen digital.

Kata Kunci: CV Berbasis ATS; Kesiapan Kerja; Literasi Digital; Pengabdian Kepada Masyarakat; Siswa SMK

Submitted: 20 May 2026; Reviewed: 27 May 2026; Accepted: 28 May 2026

DOI: 10.46368/dpkm.v6i2.5112

ATS-Based CV Training for Work Readiness and Digital Literacy of Students at SMK Saraswati 1 Denpasar

Abstract

This community service program aimed to strengthen the work readiness and digital literacy of Grade XI students at SMK Saraswati 1 Denpasar through training in preparing Applicant Tracking System (ATS)-based curriculum vitae. The program was motivated by the increasing digitalization of recruitment practices, which requires vocational students to prepare application documents that are informative for recruiters and readable by digital screening systems. The implementation used an educational-participatory approach consisting of school coordination, participant needs identification, material delivery, CV writing demonstration, hands-on practice using Microsoft Word, mentoring, review of students' CV outputs, and reflective evaluation. The program involved 23 Grade XI students who were preparing for internships and the early transition to the labour market. The results of a simple evaluation showed that the average achievement of participant indicators increased from 23.9% before the training to 86.2% after the training, representing an increase of 62.3 percentage points. Improvements were observed in students' understanding of ATS functions, CV structure, keyword selection, ATS-friendly formatting, CV draft development, and confidence in preparing initial job application documents. Therefore, ATS-based CV training can serve as an applicable, measurable, and replicable community service model for strengthening vocational students' work readiness in the era of digital recruitment.

Keywords: ATS-Based CV; Work Readiness; Digital Literacy; Community Service; Vocational Students.

*Corresponding Author: Dea Aditiya Dewi, deaaditya56@gmail.com, Primakara University, Indonesia

Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah hampir seluruh tahapan rekrutmen tenaga kerja, mulai dari publikasi lowongan, penyaringan berkas, komunikasi dengan pelamar, hingga pengambilan keputusan awal dalam seleksi. Rekrutmen tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pembacaan manual oleh perekrut, melainkan semakin terhubung dengan sistem elektronik yang dirancang untuk mempercepat, menstandarkan, dan mengefisienkan proses pencarian kandidat. Kajian tentang ekosistem pre-hire assessment menunjukkan bahwa praktik penilaian awal terhadap pelamar kini banyak difasilitasi teknologi, termasuk melalui resume filtering yang terintegrasi dengan Applicant Tracking System atau ATS (Wilson et al., 2018). Sejalan dengan itu, digitalisasi layanan rekrutmen telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan sumber daya manusia karena dapat mempercepat penutupan lowongan, memperluas jangkauan komunikasi perusahaan, dan meningkatkan efisiensi seleksi kandidat (Evseeva et al., 2019; Shapovalova & Pavlov, 2021).

Perubahan tersebut membawa konsekuensi praktis bagi calon tenaga kerja pemula, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kesiapan memasuki dunia kerja tidak lagi cukup dimaknai sebagai penguasaan keterampilan teknis dan sikap kerja, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun dokumen administratif yang kompatibel dengan sistem digital perekrutan. Dalam konteks ATS, CV tidak hanya dinilai dari kerapian visual, melainkan dari keterbacaan mesin, struktur informasi, penggunaan kata kunci, dan kesesuaian isi dengan kebutuhan posisi yang dilamar. Shivhare (2024) menegaskan bahwa resume modern perlu dioptimalkan melalui pemilihan kata kunci, ekstraksi keterampilan, dan penyajian informasi yang sistematis agar lebih sesuai dengan mekanisme pembacaan ATS.

Urgensi kegiatan pengabdian ini semakin kuat karena SMK memiliki mandat untuk menyiapkan peserta didik agar mampu memasuki dunia kerja dan beradaptasi dengan perkembangan industri. Namun, kesiapan kerja siswa vokasi tidak dapat dipersempit hanya pada penguasaan kompetensi produktif. Arfandi et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa SMK berada pada kategori baik dalam literasi digital dan kesiapan menghadapi disrupsi tenaga kerja, masih terdapat kelompok siswa yang memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi digital perlu diarahkan pada kebutuhan aplikatif yang langsung berhubungan dengan transisi siswa menuju dunia kerja, salah satunya melalui penyusunan CV berbasis ATS.

Literasi digital dalam kegiatan ini dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara strategis untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk tujuan karier (Astawa et al., 2023). Cosby et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi digital berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi untuk menghasilkan capaian yang bermakna, sedangkan Tsankov & Damyanov (2019) menekankan bahwa kompetensi digital meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, komunikasi, pemecahan masalah, pengelolaan informasi, dan penggunaan teknologi secara reflektif. Dengan demikian, pelatihan CV ATS bukan sekadar kegiatan teknis penyusunan dokumen, melainkan bentuk literasi digital terapan yang relevan dengan kebutuhan siswa vokasi. Literasi digital menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran abad ke-21 karena guru dan peserta didik dituntut melek digital guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital” (Khoiri et al., 2022).

Berdasarkan identifikasi awal terhadap kebutuhan siswa SMK Saraswati 1 Denpasar, masih ditemukan keterbatasan pemahaman mengenai fungsi CV dalam rekrutmen digital,

struktur CV yang sesuai standar industri, pemilihan kata kunci, dan cara menyusun dokumen yang mudah dipahami oleh sistem maupun perekrut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan administratif siswa dan tuntutan awal dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai intervensi edukatif untuk memberikan pengetahuan, keterampilan praktis, dan pendampingan dalam menyusun CV berbasis ATS.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai rekrutmen digital, melatih keterampilan penyusunan CV berbasis ATS, memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menyiapkan dokumen kerja awal, serta memberikan alternatif model pembelajaran karier yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan membantu siswa menyiapkan dokumen lamaran yang lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan industri. Secara institusional, kegiatan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan program pendampingan karier yang lebih adaptif terhadap perubahan dunia kerja digital

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Saraswati 1 Denpasar dengan waktu pelaksanaan 25 Desember 2025, untuk durasi latihan selama 2 jam. Sasaran yang dipilih adalah siswa kelas XI, karena berada pada fase persiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan mulai membutuhkan pemahaman mengenai dokumen lamaran kerja, portofolio diri, serta mekanisme awal rekrutmen. Mitra kegiatan adalah pihak sekolah, khususnya guru pendamping yang terlibat dalam proses koordinasi, pendampingan, dan evaluasi kegiatan, dan siswa kelas XI dengan jumlah 23 siswa.

Pendekatan pelaksanaan kegiatan menggunakan model edukatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena pelatihan tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar langsung melalui praktik, diskusi, pendampingan, dan umpan balik. Dengan pendekatan ini, siswa ditempatkan sebagai peserta aktif yang tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga menyusun CV, memperbaiki dokumen, dan merefleksikan manfaat kegiatan bagi persiapan karier mereka.

Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, mentoring, dan evaluasi reflektif. Ceramah interaktif digunakan untuk memperkenalkan konsep rekrutmen digital, ATS, struktur CV, pemilihan kata kunci, dan kesalahan umum dalam penyusunan CV. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan contoh CV yang lebih sesuai dengan prinsip ATS. Praktik langsung dilakukan dengan menggunakan Microsoft Word agar peserta dapat menyusun CV secara mandiri berdasarkan data diri, pengalaman organisasi, keterampilan, dan rencana karier masing-masing. Mentoring dilakukan untuk memberikan masukan terhadap dokumen CV yang disusun peserta.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif melalui observasi keterlibatan peserta, tanya jawab selama pelatihan, telaah dokumen CV yang dihasilkan, diskusi reflektif, serta masukan dari guru pendamping. Evaluasi ini tidak dimaksudkan sebagai pengujian statistik, melainkan sebagai penilaian keberhasilan pelaksanaan pengabdian berdasarkan perubahan pemahaman, keterampilan praktik, partisipasi peserta, dan luaran kegiatan berupa draft CV berbasis ATS. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan peserta menjelaskan fungsi ATS secara sederhana, menyusun CV dengan struktur yang lebih sistematis, menggunakan kata kunci yang relevan, menghindari format yang sulit terbaca sistem, dan

menunjukkan kepercayaan diri dalam menyiapkan dokumen lamaran awal. Tahap pelaksanaan kegiatan secara ringkas ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap Kegiatan	Aktivitas Utama	Luaran
Koordinasi dan identifikasi kebutuhan	Koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan sasaran peserta, dan pemetaan kebutuhan awal terkait CV dan rekrutmen digital.	Kesepakatan pelaksanaan kegiatan dan gambaran kebutuhan peserta.
Penyusunan materi pelatihan	Penyusunan materi mengenai ATS, struktur CV, kata kunci, kesalahan umum, dan contoh CV yang lebih ramah ATS.	Materi pelatihan dan contoh format CV.
Penyampaian materi	Penjelasan interaktif mengenai rekrutmen digital, fungsi CV, prinsip ATS, serta relevansinya dengan kesiapan kerja siswa SMK.	Peningkatan pemahaman awal peserta.
Praktik penyusunan CV	Peserta menyusun CV menggunakan Microsoft Word berdasarkan data diri, kompetensi, pengalaman, dan tujuan karier.	Draft CV peserta.
Pendampingan dan review	Fasilitator memberikan masukan terhadap struktur, isi, kata kunci, dan kerapian dokumen CV peserta.	CV yang lebih sistematis dan sesuai prinsip ATS.
Evaluasi dan refleksi	Diskusi, tanya jawab, telaah hasil CV, dan refleksi manfaat kegiatan bersama peserta serta guru pendamping.	Umpan balik kegiatan dan rekomendasi keberlanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal dan Kebutuhan Mitra

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Saraswati 1 Denpasar belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyusunan CV berbasis ATS. Sebagian siswa memahami CV sebagai dokumen formal yang berisi identitas diri, riwayat pendidikan, dan pengalaman, tetapi belum memahami bahwa pada era rekrutmen digital CV juga perlu disusun agar mudah diproses oleh sistem penyaringan awal. Keterbatasan ini terlihat dari belum kuatnya pemahaman siswa mengenai struktur CV, pemilihan kata kunci, penyesuaian isi dengan kebutuhan industri, serta pentingnya format dokumen yang sederhana dan mudah dibaca.

Kondisi awal tersebut memperlihatkan bahwa persoalan yang dihadapi siswa bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga terkait dengan literasi digital dalam konteks karier. Siswa telah mengenal perangkat digital, tetapi belum seluruhnya mampu menghubungkan

penggunaan teknologi dengan strategi memasuki dunia kerja. Pada titik ini, kebutuhan mitra sekolah tidak hanya berupa materi penulisan CV, tetapi juga pendampingan praktis agar siswa dapat menerapkan prinsip rekrutmen digital dalam dokumen yang mereka susun.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Respons Peserta

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif melalui penjelasan konsep, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Materi awal diarahkan pada pengenalan transformasi rekrutmen digital dan fungsi ATS dalam proses seleksi administrasi. Setelah itu, peserta diperkenalkan pada prinsip dasar penyusunan CV berbasis ATS, seperti penggunaan format sederhana, penempatan informasi secara berurutan, pemilihan kata kunci sesuai kompetensi, penggunaan bahasa yang jelas, dan penghindaran elemen desain yang berpotensi mengganggu keterbacaan sistem. Adapun dokumentasi pelaksanaan pelatihan ditampilkan dalam Gambar 1.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan aktif melalui tanya jawab, diskusi, dan praktik penyusunan CV. Pola pelatihan berbasis praktik membuat siswa lebih mudah memahami materi karena setiap konsep langsung dikaitkan dengan dokumen yang mereka susun. Ketika peserta menemukan kesulitan, fasilitator memberikan pendampingan dan contoh perbaikan. Proses ini membantu peserta mengenali kesalahan dalam CV mereka, seperti informasi yang kurang terstruktur, penggunaan istilah yang terlalu umum, atau penempatan pengalaman yang belum menunjukkan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.

Respons peserta menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini relevan dengan kebutuhan siswa SMK yang sedang menyiapkan PKL dan transisi menuju dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan Wu et al. (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta dan dilakukan secara kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar serta performa peserta. Dalam konteks pengabdian ini, keberhasilan kegiatan tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi pada pengalaman belajar yang memungkinkan siswa menghasilkan dokumen konkret berupa CV.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

3. Penguatan Keterampilan Menyusun CV Berbasis ATS

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa CV berbasis ATS tidak harus dibuat dengan desain visual yang kompleks. Sebaliknya, CV perlu menampilkan informasi inti secara ringkas, terstruktur, dan relevan. Peserta diarahkan untuk menuliskan profil singkat, riwayat pendidikan, keterampilan, pengalaman organisasi atau kegiatan, pengalaman praktik, serta informasi pendukung lain secara lebih sistematis. Mereka juga dilatih untuk memilih kata kunci yang menggambarkan kompetensi, perangkat kerja yang dikuasai, bidang keahlian, dan posisi yang dituju.

Luaran utama kegiatan adalah draft CV peserta yang telah disusun dan direview berdasarkan prinsip ATS. Meskipun kualitas akhir CV tiap peserta bervariasi, proses pelatihan menunjukkan adanya perubahan dalam cara peserta memahami dokumen lamaran. CV tidak lagi dipandang sebagai formalitas administratif, tetapi sebagai media untuk memperkenalkan kompetensi diri secara strategis. Perubahan ini penting karena resume filtering telah menjadi bagian dari proses seleksi awal berbasis teknologi (Wilson et al., 2018), sedangkan ATS membantu organisasi mengelola arus resume dan menyatukan proses seleksi secara lebih efisien (Evseeva et al., 2019). Adapun dokumentasi praktik penyusunan CV ditampilkan dalam Gambar 2.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja kontemporer. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ATS, tetapi juga menghasilkan dokumen yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk keperluan PKL, magang, maupun lamaran kerja awal.



Gambar 2. Dokumentasi Praktik Penyusunan CV

Evaluasi kuantitatif sederhana juga dilakukan untuk memperkuat temuan hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap 23 peserta melalui observasi keterlibatan peserta, telaah draft CV, dan refleksi singkat setelah praktik. Indikator yang digunakan mengacu pada tujuan kegiatan, yaitu pemahaman fungsi ATS, kemampuan menyusun struktur CV, penggunaan kata kunci, pemilihan format yang ramah ATS, penyusunan draft CV, dan kepercayaan diri dalam menyiapkan dokumen lamaran awal. Rekapitulasi evaluasi hasil pelatihan dapat ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Evaluasi Hasil Peserta Pelatihan

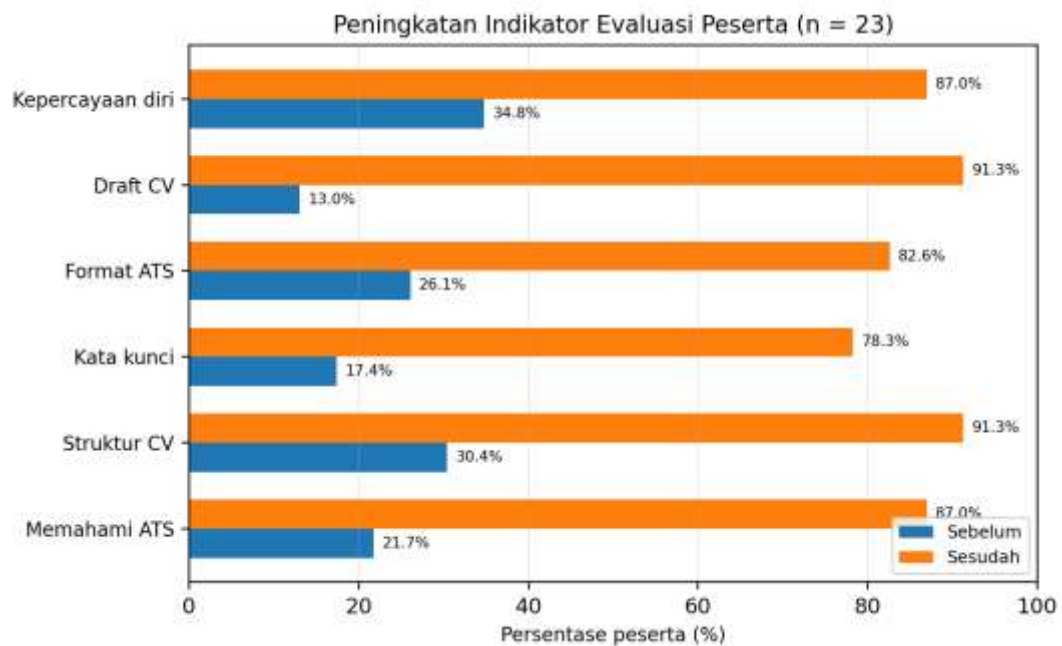
Indikator evaluasi	Sebelum pelatihan n (%)	Sesudah pelatihan n (%)	Kenaikan (poin %)
Memahami fungsi ATS dalam rekrutmen digital	5 (21.7%)	20 (87.0%)	65.2
Mengetahui struktur CV yang sesuai prinsip ATS	7 (30.4%)	21 (91.3%)	60.9
Mampu memilih kata kunci yang relevan dengan kompetensi/posisi	4 (17.4%)	18 (78.3%)	60.9
Mampu menghindari format CV yang sulit terbaca sistem	6 (26.1%)	19 (82.6%)	56.5
Mampu menyusun draft CV yang lebih sistematis	3 (13.0%)	21 (91.3%)	78.3
Percaya diri menyiapkan dokumen	8 (34.8%)	20 (87.0%)	52.2

lamaran awal

Rata-rata ketercapaian indikator **23.9%** **86.2%** **62.3**

Keterangan: kategori "tercapai" diberikan apabila peserta mampu menunjukkan indikator minimal pada saat praktik dan refleksi.

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata ketercapaian indikator peserta meningkat dari 23.9% sebelum pelatihan menjadi 86.2% setelah pelatihan, dengan kenaikan sebesar 62.3 poin persentase. Peningkatan paling tinggi tampak pada kemampuan menyusun draft CV yang lebih sistematis, yaitu dari 13,0% menjadi 91,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung mampu membantu peserta mengubah pemahaman awal menjadi luaran konkret berupa draft CV yang lebih siap digunakan untuk kebutuhan PKL, magang, maupun lamaran kerja awal.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Indikator Evaluasi Peserta

Visualisasi pada Gambar 3 memperlihatkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelatihan. Hasil ini memperkuat uraian kualitatif bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai rekrutmen digital, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dan rasa percaya diri dalam menyusun dokumen lamaran yang lebih sesuai dengan prinsip ATS

4. Penguatan Literasi Digital Terapan

Pelatihan CV berbasis ATS berkontribusi pada penguatan literasi digital yang bersifat aplikatif. Peserta tidak hanya belajar menggunakan Microsoft Word sebagai alat pengetikan, tetapi juga memahami bagaimana dokumen digital diproses dalam sistem rekrutmen. Mereka belajar bahwa pilihan format, struktur, istilah, dan kata kunci dapat memengaruhi keterbacaan dokumen oleh sistem maupun perekrut. Pemahaman ini memperluas makna literasi digital dari sekadar kemampuan menggunakan perangkat menjadi kemampuan menggunakan teknologi secara strategis untuk mencapai tujuan karier.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Cosby et al. (2023) bahwa literasi digital berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghasilkan

capaian yang bermakna. Hal ini juga sesuai dengan Tsankov & Damyanov (2019) yang menekankan kompetensi digital sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, komunikasi, pengelolaan informasi, dan pemecahan masalah dalam lingkungan digital. Dalam kegiatan ini, siswa mengembangkan literasi digital melalui aktivitas yang langsung menyentuh kebutuhan mereka, yaitu menyusun dokumen kerja yang lebih siap digunakan dalam ekosistem rekrutmen digital.

Penguatan literasi digital melalui pelatihan sederhana tetapi kontekstual seperti ini penting bagi pendidikan vokasi. Siswa SMK memerlukan keterampilan yang dapat segera diterapkan, terutama ketika mereka mulai berinteraksi dengan dunia industri. Oleh sebab itu, pelatihan CV ATS dapat ditempatkan sebagai bentuk literasi digital terapan yang memperkuat kesiapan siswa menghadapi perubahan mekanisme seleksi tenaga kerja.

5. Kontribusi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan produktif, tetapi juga oleh kemampuan siswa memperkenalkan kompetensi dirinya secara tepat kepada dunia kerja. CV menjadi pintu awal yang menghubungkan siswa dengan peluang PKL, magang, atau pekerjaan pertama. Ketika siswa mampu menyusun CV secara lebih jelas dan sistematis, mereka memiliki modal administratif yang lebih baik untuk memasuki proses seleksi.

Dalam kegiatan ini, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri karena mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki draft CV yang dapat diperbaiki dan digunakan. Kepercayaan diri tersebut penting bagi siswa vokasi karena transisi dari sekolah ke dunia kerja sering kali menuntut kesiapan mental, komunikasi diri, dan kemampuan menunjukkan kompetensi. Arfandi et al. (2024) menegaskan bahwa kesiapan menghadapi disrupsi tenaga kerja berkaitan erat dengan literasi digital, sedangkan Lin et al. (2025) menunjukkan pentingnya kompetensi pembelajaran digital berkelanjutan dalam pendidikan vokasi.

Dengan demikian, pelatihan CV ATS berfungsi sebagai pembelajaran transisional yang mempertemukan kebutuhan pendidikan vokasi dengan tuntutan rekrutmen digital. Kegiatan ini tidak menggantikan pelatihan kompetensi teknis, tetapi melengkapinya melalui penguatan aspek administratif-strategis yang sering kali menentukan peluang siswa untuk masuk ke tahap seleksi berikutnya.

6. Manfaat bagi Guru, Sekolah, dan Keberlanjutan Program

Selain memberi manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan wawasan bagi guru pendamping mengenai pentingnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran karier. Guru dapat memanfaatkan materi dan pengalaman kegiatan ini sebagai dasar untuk memperkaya layanan bimbingan karier, persiapan PKL, maupun program kesiapan kerja di sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kesiapan kerja tidak selalu harus dilakukan melalui program besar yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari intervensi sederhana, terukur, dan sesuai kebutuhan nyata siswa.

Dari sisi keberlanjutan, sekolah dapat mengembangkan kegiatan lanjutan berupa klinik CV, simulasi wawancara kerja, pelatihan portofolio digital, penguatan profil LinkedIn, dan pendampingan pencarian lowongan kerja yang kredibel. Kegiatan lanjutan tersebut akan memperluas dampak pengabdian karena siswa tidak hanya memiliki CV, tetapi juga memahami keseluruhan ekosistem persiapan karier. Perguruan tinggi juga dapat melanjutkan pendampingan melalui program pengabdian berkala sehingga hubungan antara kampus, sekolah, dan dunia kerja menjadi lebih kuat.

Simpulan

Kegiatan pelatihan penyusunan CV berbasis *Applicant Tracking System* (ATS) di SMK Saraswati 1 Denpasar menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri siswa dalam mempersiapkan dokumen lamaran kerja. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih memahami fungsi strategis CV, struktur CV yang sesuai standar industri, serta pentingnya penggunaan kata kunci agar CV lebih mudah terbaca oleh sistem rekrutmen digital. Selain itu, pelatihan ini membantu siswa menyusun draft CV yang lebih sistematis, informatif, dan sesuai dengan prinsip keterbacaan ATS. Secara kuantitatif sederhana, rata-rata ketercapaian indikator evaluasi peserta meningkat dari 23,9% sebelum pelatihan menjadi 86,2% setelah pelatihan. Kegiatan ini juga relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi karena mendukung penguatan kesiapan kerja dan literasi digital terapan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pelatihan lanjutan seperti simulasi wawancara, penyusunan portofolio digital, etika komunikasi profesional, dan strategi pencarian kerja berbasis platform digital.

Daftar Pustaka

- Arfandi, A., Tahir Lopa, A., & Hasbi. (2024). Are vocational school students ready to face workforce disruption in the construction field? *Jurnal PenSil*, 13(2), 222–232. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v13i2.44379>
- Astawa, N. L. P., Dwayani, N. K. S. M., & Suartama, I. K. (2023). PKM digital literacy to improve ethics and digital security for SMKS PGRI 3 Denpasar students. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(1), 45–50. <https://doi.org/10.36339/je.v7i1.735>
- Cosby, A., Fogarty, E. S., & Manning, J. (2023). Digital literacy and digital self-efficacy of Australian technology teachers. *Education Sciences*, 13(5), 530. <https://doi.org/10.3390/educsci13050530>
- Evseeva, O., Kalchenko, O., Evseeva, S., & Plis, K. (2019). Instruments of human resource management based on digital technologies in Russia. In *Proceedings of the International Conference on Digital Technologies in Logistics and Infrastructure (ICDTLI 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icdtli-19.2019.29>
- Khoiri, A., Mastiah, & Mardiana. (2022). Literasi digital bagi guru dan calon guru sekolah dasar sebagai penunjang pembelajaran dan penelitian. *Jurnal Dedikasi*, 2(2), 87–93. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v2i2.836>
- Lin, X., Xu, G., & Xiong, B. (2025). Artificial intelligence literacy, sustainability of digital learning and practice achievement: A study of vocational college students. *PLOS One*, 20(10), e0332175. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0332175>
- Shapovalova, I., & Pavlov, A. (2021). Transformations in the recruiting services and digitalization. *SHS Web of Conferences*, 93, 04005. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219304005>
- Shivhare, K. (2024). ResumeCraft: A machine learning-powered web platform for resume building. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 12(5), 1154–1166. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2024.61731>
- Tsankov, N., & Damyanov, I. (2019). The digital competence of future teachers: Self-assessment in the context of their development. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 13(12), 4–16. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i12.11068>

- Wilson, M., Kurzweil, M., & Alamuddin, R. (2018). *Mapping the wild west of pre-hire assessment: A landscape view of the uncharted technology-facilitated ecosystem*. ITHAKA S+R.
- Wu, P.-J., Hou, H.-Y., & Huang, C.-C. (2021). Applying talent quality-management system (TTQS) to enhance information literacy, learning motivation, and computational thinking competency of nursing undergraduates. *Sustainability*, 13(12), 6528. <https://doi.org/10.3390/su13126528>